

---

**INTERAKSI SOSIAL HONNE-TATEMAE MASYARAKAT  
JEPANG DALAM DRAMA SERIES “GEKIKARADOU”  
KARYA KEISUKE SHIBATA**

**\*Milzam Mustafid<sup>1</sup>, Mohammad Ali<sup>2</sup>**

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia,  
Jl. Dipati Ukur 112-116, Bandung, Indonesia  
[milzam.63818021@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:milzam.63818021@mahasiswa.unikom.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the Honne-Tatemaie social interaction of Japanese society in the drama series "gekikaradou" by Keisuke Shibata. To support this research, the method used is qualitative descriptive analysis. The results show that in this drama the pattern of social interaction between the main character and his superior, honne tatemaie, that appears in both work and personal life is 3 scenes. Meanwhile, the main character's social interactions with co-workers, honne tatemaie, that appear in both work and personal life are 14 scenes. Then the social interactions of the main character with the out group, honne tatemaie that appear both in work and personal life are as many as 12 scenes. Thus, the main character's social interactions with superiors and co-workers still use honne-tatemaie more than the main character's social interactions without groups.*

**Keywords:** *Social Interaction, Honne-tatemaie, Gekikaradou, Culture*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Interaksi sosial Honne-Tatemaie Masyarakat Jepang dalam drama series “gekikaradou” Karya Keisuke Shibata. Untuk mendukung penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Hasil menunjukkan dalam drama ini pola interaksi sosial tokoh utama dengan atasan, *honne tatemaie* yang muncul baik di kehidupan kerja maupun pribadi adalah sebanyak 3 adegan. Sedangkan interaksi sosial tokoh utama dengan rekan kerja, *honne tatemaie* yang muncul baik di kehidupan kerja maupun pribadi adalah sebanyak 14 adegan. Lalu interaksi sosial tokoh utama dengan *out group*, *honne tatemaie* yang muncul baik di kehidupan kerja maupun pribadi adalah sebanyak 12 adegan. Dengan demikian, Interaksi sosial tokoh utama dengan atasan dan rekan kerja masih lebih banyak menggunakan *honne-tatemaie* dari pada interaksi sosial tokoh utama dengan *out group*.

**Kata kunci:** *Interaksi sosial, Honne-tatemaie, Gekikaradou, Budaya*

**PENDAHULUAN**

Jepang adalah salah satu negara yang memiliki ragam keunikan tradisi dan kebudayaan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah Interaksi Sosial. Budaya dan Interaksi Sosial memiliki hubungan timbal balik. Budaya mempengaruhi Interaksi dan Interaksi Sosial mempengaruhi budaya. interaksi sosial sangatlah penting untuk kehidupan bermasyarakat ataupun dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa interaksi sosial bisa menimbulkan kesalahpahaman atau salah bersikap dalam interaksi sosial yang mengakibatkan komunikasi menjadi canggung. Menurut Soekanto (1982) Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat

tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin bertengkar. Aktivitas–aktivitas semacam itu merupakan bentuk–bentuk interaksi sosial. Misalnya saja interaksi sosial masyarakat Jepang *Honne – Tatemaie* (Sikap Sesungguhnya - Sikap yang Tampak dari Luar). *Honne* adalah sikap yang berhubungan dengan isi hati atau perasaan sebenarnya, sedangkan *tatemaie* adalah sikap atau tindakan yang dilakukan (Iqbal, dikutip dalam Sari, 2017). Budaya *honne* dan *tatemaie* merupakan salah satu cara terbaik bagi masyarakat Jepang untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan (Huriyah, Kurniawan, dan Febrianty, 2020).

Sebagai makhluk sosial manusia melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain. Cara manusia berinteraksi ini berbeda satu sama lain, meskipun adakalanya memiliki persamaan karena menempati bangsa yang sama dan saling terpengaruh. Terdapat sebuah konsep dalam berinteraksi di Jepang yang disebut *tatemaie* dan *honne*. Konsep ini adalah hal pokok yang telah menjadi karakter orang Jepang dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Pada *Honne* (本音) dapat ditemui *kanji* 本 (*hon*) yang berarti dasar, awal, mula, dan prinsip sedangkan *kanji* 音 (*ne/oto*) berarti suara. Bila kedua *kanji* itu digabungkan, secara umum akan memiliki makna (本心から出た言葉。建前の取り除いた本当気持ち) yang berarti “perasaan yang keluar dari hati terdalam, kebalikan dari *tatemaie* yang berarti di luar perasaan yang sesungguhnya”. *Honne* mengacu pada kenyataan bahwa setiap individu dalam suatu kelompok akan tetap memiliki motif dan opini sendiri yang berbeda dan disimpannya dalam hati saja meskipun mereka memprioritaskan *tatemaie* (Doi, 2001).

Seringkali diartikan bahwa *honne* (本音) adalah pengaplikasian *ura* (裏) yaitu wajah pribadi sedangkan *tatemaie* (建前) adalah sesuatu yang mengaplikasikan *omote* (表) yaitu wajah publik. Hubungan antara *omote* dan *ura* sama dengan hubungan antara *honne* dan *tatemaie*. *Honne* ada karena adanya *tatemaie* dan *honne* itu sendiri memanipulasi *tatemaie* dari belakang. *Honne* dan *tatemaie* mempunyai hubungan yang saling melengkapi sehingga tidak dapat terpisahkan dalam berinteraksi sosial masyarakat Jepang (Doi, 2001).

Beberapa orang menganggap budaya *honne* dan *tatemaie* ini tidak adil dan cenderung berbohong karena menutupi perasaan yang sesungguhnya. Di sisi lain, beberapa orang Jepang berpendapat bahwa *honne* dan *tatemaie* ini sebagai upaya mereka untuk menjaga keharmonisan dan perdamaian, atau menghindari konfrontasi langsung kepada pihak lain, atau bahkan ada yang beranggapan dengan sedikit berbohong mereka berharap bisa membahagiakan pihak lain karena orang Jepang melakukan kebohongan demi menjaga perasaan orang lain (Rosidi, 2003).

Penelitian *Honne – Tatemaie* (Sikap Sesungguhnya - Sikap yang Tampak dari Luar) juga pernah dilakukan oleh Audine (2012), dengan judul *Analisis Honne dan Tatemaie dalam Novel Maihime dan Novel Botchan* dan oleh Nilamsari dan Nugroho (2020), dengan judul *Honne Tatemaie sebagai cerminan interaksi masyarakat Jepang dalam drama 1 rittoru no namida ( 1 リットルの涙 ) Karya sutradara masanori murakami*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sumber datanya. Penggalan lebih lanjut penelitian *honne* dan *tatemaie* ini agar menambah pemahaman kepada masyarakat terutama pembelajar bahasa Jepang mengenai budaya *honne* *tatemaie* sebagai cara berinteraksi dan berkomunikasi bagi orang Jepang.

Berdasarkan pertimbangan dan pemikiran tersebut maka penulis berkeinginan mendeskripsikan interaksi sosial masyarakat Jepang mengenai *honne* dan *tatemaie*, khususnya dalam drama series “gekikaradou” karya keisuke shibata ini.

## METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Budaya Komunikasi dalam pola interaksi sosial masyarakat Jepang adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang terdapat dalam Drama Series “Gekikaradou” Karya Keisuke Shibata. Metode pengumpulan data diperoleh dari studi kepustakaan dan melalui media internet sebagai penunjang.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016).

Poerwandari (2007) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Kaelan (2005), metode deskriptif analisis adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam drama series gekikaradou karya keisuke shibata ini, dapat ditemukan pola interaksi sosial tokoh utama menggunakan honne-tatemaie kepada atasan, rekan kerja, dan out group.

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang dilakukan penulis yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Interaksi sosial honne-tatemaie**

	Kehidupan Kerja	Kehidupan Pribadi
	Honne-Tatemaie	Honne-Tatemaie
Atasan	2	1
Rekan kerja	8	6
Out group	7	5

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa ternyata dalam drama ini pola interaksi sosial tokoh utama kepada atasan di kehidupan kerja yang terlihat menggunakan *honne-tatemaie* berjumlah 2 adegan, Sedangkan di kehidupan pribadi tokoh utama interaksi sosial yang terlihat menggunakan *honne-tatemaie* kepada atasan berjumlah 1 adegan.

Lalu dapat dilihat juga bahwa dalam drama ini pola interaksi sosial tokoh utama kepada rekan kerja di kehidupan kerja yang menggunakan *honne-tatemaie* berjumlah 8 adegan. Sedangkan di kehidupan pribadi tokoh utama menggunakan *honne-tatemaie* kepada rekan kerja yang terlihat berjumlah 6 adegan.

Sedangkan pada pola interaksi sosial tokoh utama dengan *out group* di kehidupan kerja terlihat menggunakan *honne-tatemaie* berjumlah 7 adegan. Lalu di kehidupan

pribadi tokoh utama dengan out group terlihat menggunakan *honne-tatema*e adalah sebanyak 5 adegan.

### Kehidupan Kerja Dengan Atasan

ケンタ: おおい、辛い。

ケンタ: まああ、す。。少しぐらいは。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial yang berupa *honne-tatema*e dengan atasannya. Berdasarkan percakapan dan gerak gerik muka kenta di perlihatkan bahwa *honne* nya kenta, dia tidak menyukai pedas dan *tatema*e nya adalah tokoh utama berbicara bahwa dia sedikit menyukai pedas.

組長: サルカワくんも負けられないな。

ケンタ: はい、負けられないです。

ケンタ: 何やよわからんけど。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan atasannya yang berupa *honne-tatema*e, dimana *tatema*e nya tokoh utama bilang tidak akan kalah dan untuk menjaga hubungan baik dengan atasan, sedangkan *honne* nya adalah tokoh utama tidak tahu harus menang dari apa.

### Kehidupan Pribadi Dengan Atasan

組長: どうした、大丈夫か？

ケンタ: はい。

Di sini diperlihatkan interaksi tokoh utama dengan atasan yang berupa *honne-tatema*e. Dimana *honne* nya terlihat tidak bisa menahan pedas, sedangkan *tatema*e nya adalah berbicara dia tidak apa-apa.

### Kehidupan Kerja Dengan Rekan Kerja

ケンタ: おこちゃんも、コロケ？。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan rekan kerja yang berupa *honne-tatema*e. Dimana *honne* nya adalah tokoh utama memberikan oleh-oleh berupa makanan, sedangkan *tatema*e nya adalah hubungan baik dengan sesama rekan kerja.

ケンタ: タカノ会館って、まあ。。まさか。

ケンタ: 空手！。空手だけは。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial berupa *honne-tatema*e, dimana tokoh utama tidak ingin berurusan dengan dojo karate adalah *honne* nya, sedangkan *tatema*e nya harus berurusan dengan dojo karate karena perintah dari perusahaan.

ケンタ: シノミヤくん、君は帰っていいよ。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan rekan kerja yang berupa *honne-tatema*e. *Honne* nya tokoh utama ingin berduaan dengan *out group* perempuan, sedangkan *tatema*e nya menyuruh rekan kerjanya untuk pulang duluan.

同僚 : あれ、パイセン何ニヤニヤしてんすか。いいことでもあたんですか？

ケンタ: ぜんぜん。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial berupa *honne-tatema*e dengan rekan kerja. Dimana *honne* nya tokoh utama lagi dalam keadaan senang, sedangkan *tatema*e nya bilang tidak terjadi apa-apa.

ケンタ: これ、オミヤゲです。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan rekan kerja yang berupa *honne-tatemaе*. Dimana *honne* nya adalah memberikan oleh-oleh kepada rekan kerja, sedangkan *tatemaе* nya adalah menjaga hubungan baik dengan rekan kerja.

同僚：彼らよりいいとこ、僕にある？。

ケンタ：ありますよ。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan rekan kerja yang berupa *honne-tatemaе*. *Honne* nya bilang kalau rekan kerjanya pasti juga punya kelebihan, sedangkan *tatemaе* nya adalah menjaga hubungan baik dengan rekan kerja.

ケンタ：リヨスケ、今日俺と営業いいかい？。

同僚：ええ、イースよ。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan rekan kerja yang berupa *honne-tatemaе*. Di mana *honne* nya tokoh utama adalah ingin mengajari *kouhai* nya yang sedang kesusahan, sedangkan *tatemaе* nya adalah mengajak pergi ke klien bersama.

ケンタ：良かった、これでリヨスケの異動は避けられるかもしれへん。

同僚：パイセン、何喜んでるっすか？。

ケンタ：いいや、何でもない。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan rekan kerja yang berupa *honne-tatemaе*. Di mana dapat dilihat dalam dialog bahwa *honne* nya tokoh utama adalah senang karena dengan hasil ini rekan kerja nya mungkin tidak jadi untuk dipindahkan. Sedangkan *tatemaе* nya adalah ketika ditanya menjawab tidak ada apa-apa.

### Kehidupan Pribadi Dengan Rekan Kerja

ケンタ：ああ、いいや。俺が行く。

Di sini diperlihatkan *honne* nya tokoh utama adalah membantu rekan kerja, sedangkan *tatemaе* nya adalah hubungan baik dengan rekan kerja yang juga membantunya mengantarkan dompet tokoh utama yang ketinggalan.

ケンタ：今日はゲキカラドウの気分じゃないんだけど。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan rekan kerja yang berupa *honne-tatemaе*. Dimana *honne* nya tokoh utama adalah sedang tidak ingin makan pedas, sedangkan *tatemaе* nya adalah tetap ikut makan pedas untuk menjaga hubungan baik dengan rekan kerja.

ケンタ：じごくや。無理やろこんな。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan rekan kerja yang berupa *honne-tatemaе*. *Honne* nya tokoh utama adalah mustahil memakan masakan ini dan *tatemaе* nya adalah tetap dimakan untuk menghargai rekan kerjanya.

ケンタ：怖すぎるやろ。

同僚：あれ、もしかしてパイセン、ビビってます。

ケンタ：な... なわけないだろう。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan rekan kerja yang berupa *honne-tatemaе*. Didalam hati tokoh utama bilang takut untuk makan adalah *honne* nya, sedangkan *tatemaе* nya adalah ngomong “mana mungkin aku takut” ketika ditanya adalah tatemaenya.

同僚：パイセン、誰かいるんスカ。

ケンタ：誰もいないよ、いるわけないじゃん。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan rekan kerja yang berupa *honne-tatemaе*. Dimana *honne* nya adalah berusaha menyembunyikan rekan kerja perempuan yang ada di dalam rumahnya, sedangkan *tatemaе* nya adalah tokoh utama berbicara bahwa tidak ada siapa-siapa dirumahnya.

ケンタ：リョスケ、久しぶりに飲みに行かない？。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama yang berupa *honne-tatema*. *Honne* nya adalah menjaga hubungan baik dengan rekan kerjanya, sedangkan *tatema* nya adalah mengajak rekan kerja nya minum-minum bersama.

### Kehidupan Kerja Dengan Out Group

ケンタ：今日は、仕事抜きでまいりました。応援を... ああいいやー、お手伝いさせていただきます。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial yang berupa *honne-tatema*. Karena kenta yang berasal dari perusahaan *ronron* mencoba membantu *tenin* yang sedang kesusahan itu adalah *tatema*nya. Dan berkat dari tindakan nya itu *tenin* akhirnya luluh dan menerima promosi dari perusahaan tempat tokoh utama bekerja adalah *honne* nya.

ケンタ：いいえ、営業じゃありません。

ケンタ：相手の懐に入るには取り敢えずこれっすかない。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan *out group* yang berupa *honne-tatema*. Dimana *honne* nya bilang mengusup untuk tau apa yang disukai pelanggan supaya mendapatkan kontrak di perusahaan ini, sedangkan *tatema*nya adalah berkunjung sebagai tamu atau pelanggan.

ケンタ：アカリさんって、そう何人気何ですか？。

ケンタ：別にそなんじゃない。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan *out group* yang berupa *honne-tatema*. *Honne* nya tokoh utama adalah dengan menanyakan tentang perempuan itu artinya tertarik, sedangkan *tatema* nya adalah bilang “tidak juga, bukan seperti itu”.

Out group：お二人運がいいですね。改訂したばかりで、今なら一番風呂ですよ。

ケンタ：入らせてください。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan *out group* yang berupa *honne-tatema*. Dimana *honne* nya bilang untuk kelancaran dalam mempromosikan produk, sedangkan *tatema* nya adalah pura-pura jadi pelanggan yang mampir dengan cara masuk ke dalam pemandian air panas.

ケンタ：銭湯が昔、どんな存在だったか知りたくて。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial berupa *honne-tatema*. Dimana *honne* nya adalah kelancaran untuk mempromosikan produk minumannya, sedangkan *tatema* nya adalah mempelajari sejarah tentang pemandian air panas agar pemiliknya tertarik dengan apa yang ingin dibicarakan oleh tokoh utama.

ケンタ：あの、手伝えまそうか。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial berupa *honne-tatema*. *Honne* nya adalah hubungan baik dengan *klien* untuk mendapatkan kepercayaannya, sedangkan untuk *tatema* nya adalah membantu membawakan barang.

out group：すみません。

ケンタ：ああ、いいえ。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial yang berupa *honne-tatema*. *Honne* nya adalah kecewa karena ditolak oleh *klien*, sedangkan *tatema* nya adalah bilang “tidak apa-apa” untuk menjaga hubungan baik dengan *out group*.

## Kehidupan Pribadi Dengan Out Group

ケンタ :  
たい料理にはもちろんビールも会うんだけど、最近ではワインの楽しむ人が増えているんだ。

Out group : 詳しんですねえ。サルカワさん。

ケンタ : ああ、いいえ。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan out group yang berupa *honne-tatemaie*. *Honne* nya disini adalah tokoh utama cukup berpengetahuan mengenai minuman keras, sedangkan *tatemaie* nya adalah tokoh utama bilang “tidak juga kok”.

ケンタ : 無理しなくていいよ。これは俺が食べるからさあ。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan out group berupa *honnetatemaie*. Yang dimana *honne* nya adalah tokoh utama memakan makanan pedas yang tersisa, sedangkan *tatemaie* nya menjaga hubungan baik dengan perempuan ini.

Out group : ごめんなさい、他の人に呼ばれてって。

ケンタ : ああ、いいえ。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan out group berupa *honnetatemaie*. Dimana *honne* nya adalah bilang tidak apa-apa, sedangkan *tatemaie* nya adalah untuk menjaga hubungan baik dengan out group atau perempuan.

ケンタ : 高いもん漏らされるやろうな。

yang berupa *honnetatemaie*. *Honne* nya adalah tidak mau mentraktir perempuan out group ini, sedangkan *tatemaie* nya harus mentraktir makanan untuk menjalin hubungan baik.

ケンタ : あの、お口に合うかわかりませんが。

Di sini diperlihatkan interaksi sosial tokoh utama dengan out group yang berupa *honnetatemaie*. *Honne* nya adalah hubungan baik dengan keluarga atasannya. Sedangkan *tatemaie* nya adalah memberikan oleh-oleh.

## PEMBAHASAN

### A. Interaksi Tokoh Utama dengan Atasan

*Honne* mengacu pada kenyataan bahwa setiap individu dalam suatu kelompok akan tetap memiliki motif dan opini sendiri yang berbeda dan disimpannya dalam hati saja meskipun mereka memprioritaskan *tatemaie* (Doi, 2001). Berdasarkan hasil penelitian yang terangkum dalam tabel 1 dan mengacu kepada uraian di atas, *honnetatemaie* yang muncul dalam drama ini adalah sebanyak 3 adegan. Dengan rincian 2 adegan di kehidupan kerja dan 1 adegan di kehidupan pribadi.

Tokoh utama menunjukkan *honnetatemaie* di kehidupan kerja maupun di kehidupan pribadi kepada atasannya dalam jumlah yang sangat sedikit. Hal ini membuktikan bahwa pernyataan Rosidi (2003) yang menganggap budaya *honne* dan *tatemaie* ini tidak adil dan cenderung berbohong karena menutupi perasaan yang sesungguhnya itu tidak layak digunakan kepada atasan yang notabene harus dihormati.

### B. Interaksi Tokoh Utama dengan Rekan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang terangkum dalam tabel 1 dan mengacu kepada uraian di atas, *honnetatemaie* nya adalah sebanyak 14 adegan. Dengan rincian 8 adegan di kehidupan kerja dan 6 adegan di kehidupan pribadi. Karena tokoh utama ingin menjalin

hubungan baik dengan rekan kerjanya sebagaimana apa yang dinyatakan oleh Rosidi (2003) yang berpendapat bahwa *honne* dan *tatemae* ini sebagai upaya mereka untuk menjaga keharmonisan dan perdamaian, atau menghindari konfrontasi langsung kepada pihak lain, atau bahkan ada yang beranggapan dengan sedikit berbohong mereka berharap bisa membahagiakan pihak lain karena orang Jepang melakukan berbohong demi menjaga perasaan orang lain.

### **C. Interaksi Tokoh Utama dengan Out Group**

Berdasarkan hasil penelitian yang terangkum dalam tabel 4.1 dan mengacu kepada uraian di atas, *honne tatemae* nya adalah sebanyak 12 adegan. Dengan rincian 7 adegan di kehidupan kerja dan 5 adegan di kehidupan pribadi. Karena tokoh utama ingin menjalin hubungan baik dengan out group sebagaimana apa yang dinyatakan oleh Rosidi (2003) yang berpendapat bahwa *honne* dan *tatemae* ini sebagai upaya mereka untuk menjaga keharmonisan dan perdamaian, atau menghindari konfrontasi langsung kepada pihak lain, atau bahkan ada yang beranggapan dengan sedikit berbohong mereka berharap bisa membahagiakan pihak lain karena orang Jepang melakukan berbohong demi menjaga perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil temuan di atas, jenis *wakamono kotoba* dapat diklasifikasikan terbagi menjadi 7 jenis yaitu *Shakuyou*, *Shouryaku*, *Goroawase*, *Konkou*, *Meishi no hasei*, *Keiyoudoushi*, *Doushi no fukugou* yang mana berdasarkan pembagian jenis *wakamono kotoba* sesuai dengan berdasarkan teori Yonekawa (Suhada, 2013). Jenis *wakamono kotoba* yang memiliki jumlah terbanyak adalah *Shouryaku* dan *Konkou*. Hal ini sejalan dengan penelitian Aritonang dkk, (2022) yang membahas jenis *wakamono kotoba* pada saluran *Youtuber Natsuki Hanae*, jenis *wakamono kotoba* yang terdapat pada *Channel Natsuki Hanae* merupakan *Shouryaku* dan *konkou*. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian serupa Meisa (2017) jenis *Wakamono kotoba* yang paling banyak digemari oleh anak muda yaitu *shouryaku*.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dalam pembentukan *wakamono kotoba* yang paling banyak dalam penelitian ini adalah bentuk *meishi* sebanyak 21 kata, *doushi* 15 kata, *i-keiyoushi* 12 kata, dan *keiyodoushi* 2 kata. Pembentukan kata pada *konkou* ditemukan penggabungan antara nomina dan nomina, nomina dan verba, serta ajektiva dan verba. Pembentukan kata *doushi no fukugou* paling banyak ditemui penggabungan antara nomina dan verba, kemudian diikuti dengan penggabungan antara onomatope dan verba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk, (2021) yang mengemukakan pembentukan kata dalam *wakamono kotoba* yang paling banyak digunakan adalah komposisi. Pembentukan kata dengan cara komposisi merupakan sebuah inovasi dan kreativitas anak muda dalam menciptakan kata baru dengan menggabungkan beberapa kata. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menghitung jumlah terbanyak pembentukan *wakamono kotoba*. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan jenis pembentukan *wakamono kotoba* yang dikemukakan oleh Farauzhulli dkk (2017), Meisa (2017), Putri dan Andari (2018), dan Agmalita dkk (2018) mengenai pembentukan *wakamono kotoba* dengan jenis membalikkan sebuah unsur kata (*Sakasa kotoba*).

Berdasarkan hasil analisis di atas, penjelesan makna yang ditulis memiliki arti yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda tergantung konteks dan situasi yang terjadi di dalam game. Berdasarkan data analisis pada kata *don't mind* memiliki padanan arti dengan kata *kinishinai* yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia "tidak apa – apa", tetapi berdasarkan situasi yang terjadi di dalam game kata *don't mind* memiliki arti "ya, sudahlah" frasa ini cenderung digunakan saat pemain di dalam game tidak puas akan performa rekan tim dalam permainan. Penelitian serupa dengan Andriani dkk, (2022)



*wakamono kotoba* yang hanya mengalami perubahan makna atau perluasan makna dari makna aslinya tanpa mengalami proses perubahan kata tertentu.

## **SIMPULAN**

Tokoh utama juga lebih banyak menunjukkan *honne-tatemae* di kehidupan kerja daripada di kehidupan pribadi kepada semua lawan interaksinya. Interaksi sosial tokoh utama dengan atasan dan rekan kerja masih lebih banyak menggunakan *honne-tatemae* dari pada interaksi sosial tokoh utama dengan out group. Tapi ada juga kemungkinan kalau perbedaan jumlah ini karena di dalam drama ini adegan nya memang sedikit.

Saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya adalah bisa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk bisa lebih memaparkan persentase yang muncul dari drama ini.

## **REFERENSI**

- Audine, gaby. 2012. *Analisis konsep honne dan tatemae dalam novel maihime dan novel botchan*. Bandung: Universitas Bina Nusantara
- Doi, Takeo. 2001. *Chusaku "Amae" no Kouzou*. Tokyo : Koubunndou.
- Huriyah, T.A., Kurniawan, S., Febrianty, F. 2020. Honne dan Tatemae dalam Novel Sairensu Karya Akiyoshi Rikako. *Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang*.
- Iqbal, C.I. 2018. *Budaya Komunikasi dalam Masyarakat Jepang*. Walasuji jurnal sejarah dan budaya.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Moleong. 2016. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nilamsari, Ervina Dwi Cahya Aprilia dan nugroho, Rahadiyan Duwi. 2020. *Honne Tatemae sebagai cerminan interaksi masyarakat Jepang dalam drama 1 Rittoru no Namida ( 1 リットルの涙) karya sutradara Masanori Murakami*. Surabaya: Universitas Dr. Soetomo.
- Rosidi, Ajip. 2003. *Apa Siapa Orang Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Soekanto, soerjono. 1990. *sosiologi suara pengantar*. Bandung: Grafindo persada.
- Poerwamdari, E.K. 2007. *Pendekatan Kualitatif dalam penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia.

